

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KAWASAN KERJASAMA UTARA-UTARA

Deswita Adam

Email: deswitaadam3@gmail.com

Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Gorontalo

Fahrudin Zain Olilingo

Email: fzo@ung.ac.id

Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Gorontalo

Ivan Rahmat Santoso*

Email: ivan_santoso@ung.ac.id

Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan yang menjadi kendala pada umumnya dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Pendidikan dan pengangguran diindikasikan mempunyai peran sentral terhadap isu tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kawasan Utara-utara. Metode regresi data panel periode 2011-2020 di 4 Kabupaten dengan menggunakan data sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik. Hasil analisis menemukan bahwa pendidikan dengan menggunakan indikator rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan. Secara parsial rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan yang mengindikasikan setiap kenaikan rata-rata lama sekolah dapat menurunkan angka kemiskinan. Selain itu tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti setiap kenaikan angka pengangguran dapat meningkatkan angka kemiskinan.

Kata Kunci: kemiskinan; rata-rata lama sekolah; tingkat pengangguran terbuka

ABSTRACT

Poverty is a problem that becomes an obstacle in general in achieving community welfare. Education and unemployment are indicated to have a central role in this issue. The purpose of this study is to identify the effect of education and unemployment on poverty in the North-North Region. Panel data regression method for the period 2011-2020 in 4 districts using secondary data from the Central Statistics Agency. The results of the analysis found that education using the indicators of the average length of school and the open unemployment rate had a simultaneous effect on poverty. Partially, the average length of schooling has a significant negative effect on poverty which indicates that every increase in the average length of schooling can reduce the poverty rate. In addition, the open unemployment rate has a significant positive effect on poverty, which means that any increase in the unemployment rate can increase the poverty rate.

Keywords: poverty; average length of schooling; open unemployment rate

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan utama serta fundamental yang setiap harinya sebagai atensi utama pemerintah. Semakin tinggi angka kemiskinan, semakin sulit untuk

*Corresponding author

mengatasinya. Dibandingkan dengan negara berkembang, negara maju memiliki tingkat ketimpangan pendapatan dan tingkat kemiskinan yang relatif rendah. Mengingat PDB dan GNP yang relatif tinggi, untuk mengatasinya Negara maju tidak terlalu sulit. tetapi masalah ini telah menjadi masalah juga di dunia internasional tidak terkecuali Negara Indonesia. Berdasarkan data dari Bank Pembangunan Asia proporsi penduduk Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan dengan paritas daya beli sebesar US\$1,9 per hari sebesar 2,7% pada tahun 2019. Setelah Indonesia, Vietnam memiliki 1,8% penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan pada 2018. Proporsinya menurun 2,2 poin dari 4% pada 2010. Kemudian, Thailand tercatat stagnan dari 2010 hingga 2019 dengan proporsi 0,1% penduduk. Malaysia merupakan negara dengan persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan terendah Asia Tenggara. Tercatat Malaysia memiliki persentase mendekati 0% berdasarkan data terakhir yang tersedia pada 2015. Ini menurun dari 2011 yang sebesar 0,1% penduduk (Asian Development Bank, 2021).

Indikator utama keberhasilan pembangunan suatu negara adalah menurunnya jumlah penduduk miskin (Subianto, 2018). Efek pengurangan jumlah penduduk miskin merupakan faktor terpenting dalam memilih strategi dan perangkat pembangunan, artinya salah satu prioritas atau sektor pembangunan nasional adalah dampak pengurangan jumlah penduduk miskin. Jikalau Negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan dengan diiringi penyusutan angka kemiskinan, maka bisa dikatakan Negara tersebut sukses dalam membangun Negara yang sejahtera. Persoalan kemiskinan masih menjadi problema di sepanjang sejarah Indonesia namun problema kemiskinan ini tidak bisa kita pungkiri untuk tidak terjadi, Di negara kita, ada beberapa faktor kemiskinan yang sering diabaikan. Keterampilan atau *skill* dalam sumber daya manusia yang menghalangi individu untuk mampu bersaing di dunia kerja, yang berdampak pada meningkatnya pengangguran dan ketidakmampuan untuk bekerja, terbatasnya pengelolaan sumber daya alam yang ada membuat terbatasnya lapangan kerja, pengambil alihan kendali oleh Negara asing, (Mokodongan & Santoso, 2022), serta kinerja pemerintahan yang minim keseriusan dalam merespon kemiskinan, (contohnya: tingginya biaya pendidikan serta kesehatan yang mengakibatkan masyarakat kecil terkendala menikmatinya).

Dalam membuat kebijakan tentang cara mengentaskan kemiskinan pemerintah harus memperhatikan penyebab utama apa saja yang memicu terjadinya kemiskinan, seperti yang telah di jelaskan di atas. Perkembangan jumlah penduduk miskin dipengaruhi oleh beberapa

faktor yaitu pendidikan. Pendidikan menjadi faktor penting yang bisa membuat seorang keluar dari kemiskinan (Mihai et al., 2015) dan memberikan efek waktu yang lama dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, pada level tertentu (Yanti dkk., 2020). Pendidikan tidak saja mempunyai fungsi sebagai sarana satu satunya untuk mendapatkan pekerjaan, dimana diperlukan pula kreativitas juga keterampilan sebagai daya saing dalam menjalani rutinitasnya. Pendidikan juga berperan mengasah kesanggupan dan keterampilan untuk mengatasi problem serta menuntaskan dengan tepat. Selain pendidikan yang mempengaruhi kemiskinan faktor lain yang mempengaruhi yaitu pengangguran (Choirur dkk., 2021). Pengangguran menjadi indikator pengukur derajat kemiskinan, apabila pengangguran meningkat pada suatu negara tertentu, maka tingkat kemiskinan juga semakin tinggi, dikarenakan rakyat yang diklasifikasikan pengangguran maka tidak memiliki penghasilan untuk mencukupi kebutuhan primer sehari-hari. Setiap Individu yang berkeluarga masih bergantung pada pendapatan gaji yang mereka dapatkan saat bekerja dan tingkat rata-ratanya masih sangat tinggi (Kurniawan, 2018). Ketika mereka kehilangan pekerjaan, beberapa anggota keluarga harus memotong sebagian dari pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kepentingan keluarga. Jika dicermati lagi, kelas berpenghasilan rendah akan menjadi masalah pokok pengangguran sekarang ini, sehingga fenomena pengangguran akan sangat mudah menggeser statusnya menjadi kelas miskin. Dengan demikian dampak negatif dari pengangguran ialah menurunkan pendapatan masyarakat (Mohammad & David, 2019), yang pada akhirnya mengurangi tingkat kesejahteraan yang dicapai individu. Merosotnya kesejahteraan masyarakat yang diakibatkan oleh pengangguran dipastikan akan mempertinggi peluang mereka untuk jatuh ke dalam perangkap kemiskinan disebabkan kurangnya pendapatan (Salsabila dkk., 2021).

Kawasan Utara-utara merupakan Kawasan yang terdiri dari 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Buol, dan Kabupaten Bolango Mongondow Utara yang dimana tingkat kemiskinan di kawasan Utara-utara ini masih terbilang tinggi, meskipun Kawasan Utara-utara memiliki potensi sektor ekonomi yang cukup besar, seperti sektor kelautan dan perikanan, pertanian, perkebunan, peternakan, pariwisata, kehutanan, dan pertambangan (Olilingo & Arsana, 2021). namun hal itu belum mampu memberikan jaminan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan masih sangat rentan terhadap kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik hingga tahun 2020 rata-rata lama sekolah tertinggi terdapat pada Kabupaten Buol sedangkan Rata-rata lama sekolah

terendah terdapat pada Kabupaten Gorontalo Utara (Badan Pusat Statistik, 2020a). Selain itu tingkat pengangguran terbuka di Kawasan utara-utara untuk 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi atau naik turun. Rata-rata tingkat pengangguran terbuka tertinggi terdapat pada Kabupaten Bolango Mongondow Utara sedangkan untuk Rata-rata tingkat pengangguran terbuka terendah terdapat pada Kabupaten Buol (Badan Pusat Statistik, 2020b). Beberapa fenomena di atas melatarbelakangi untuk melakukan penelitian terhadap masalah kemiskinan di Kawasan Utara-utara. Untuk itu penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di kawasan utara-utara.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat dimana akan berlangsungnya penelitian pada objek yang akan diteliti dengan tujuan mendapatkan data yang digunakan. Penelitian atau pengambilan data ini terdapat di 4 kabupaten yang terletak pada 3 wilayah provinsi yaitu Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Bolango Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara.

Pendekatan dan Desain Penelitian.

Penelitian yang dilakukan ialah riset kuantitatif. Studi kuantitatif pada dasarnya memakai pendekatan deduktif- induktif, maksudnya pendekatan yang berangkat dari sesuatu kerangka teori, gagasan para pakar, ataupun uraian periset bersumber pada pengalamannya setelah itu dikembangkan jadi kasus beserta pemecahan yang disarankan buat mendapatkan pembenaran (verifikasi) dalam wujud dukungan informasi empiris di lapangan. Riset kuantitatif bertujuan buat menguji teori, membangun kenyataan, menampilkan ikatan antar variabel, membagikan deskripsi statistik, menaksir serta meramalkan hasil. Pendekatan yang dicoba dalam riset ini merupakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada analisis kemiskinan di kawasan utara- utara.

Keterangan Operasional Variabel Riset

Dalam riset ini variabel yang dianalisis ada dua jenis yaitu:

Variabel Terikat (variable Dependen)

Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel diluar terikat. Variabel dependen pada penelitian ini ialah kemiskinan di wilayah utara-utara.

Variabel Bebas (variable independen)

Variabel ini disebut juga dengan variabel lain diluar variabel dependen. Variabel ini yang berpengaruh pada variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam riset ini adalah pendidikan dan pengangguran.

X1 : Rata-rata Lama Sekolah

X2 : Tingkat Pengangguran Terbuka

Y : Kemiskinan

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga instansi serta literature literatur terkait lainnya. Data sekunder yang digunakan merupakan data panel dari hasil silang tempat (*cross section*) 4 Kabupaten dan 3 wilayah Provinsi Di Kawasan Utara-utara dan silang waktu (*time series*) dari tahun 2011-2020 (10 tahun). Adapun jenis data sekunder yang akan digunakan terdiri dari: (1) Data Jumlah Penduduk miskin di setiap Kabupaten Kawasan Utara-utara; (2) Data Rata-rata Lama Sekolah di setiap Kabupaten Kawasan Utara-utara; dan Data Pengangguran terbuka di setiap Kabupaten Kawasan Utara-utara.

Teknik Analisis Data

Di Dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Data panel yaitu data yang diperoleh dengan menggabungkan antara *cross section* dan *time series*. Data 4 Kabupaten di Kawasan Utara-utara termasuk dalam penelitian *cross section*. sedangkan data tahun 2011 sampai tahun 2020 dalam penelitian ini merupakan data *time series*. Model regresi yang digunakan untuk masalah kedua dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

$$\text{Kemiskinan}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Pendidikan}_{it} + \beta_2 \text{Pengangguran}_{it} + \mu_{it}$$

Dimana:

Y = Kemiskinan

T = waktu (time series tahun 2011-2020)

i = cross section (4 Kabupaten di Kawasan Utara-utara)

β = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi dari X1

X1 = Pendidikan

X2 = Pengangguran

μ = Error Term

Dasar pengujian yang digunakan dari penelitian ini yaitu probabilitas sebesar 5% atau 0,05%. Untuk pengambilan keputusan, didasarkan pada hipotesis H_0 = koefisien regresi tidak signifikan, dan H_1 = Koefisien regresi signifikan. Jadi kesimpulannya, jika $p < \alpha$, maka H_1 diterima dan jika $p > \alpha$, maka H_1 ditolak.

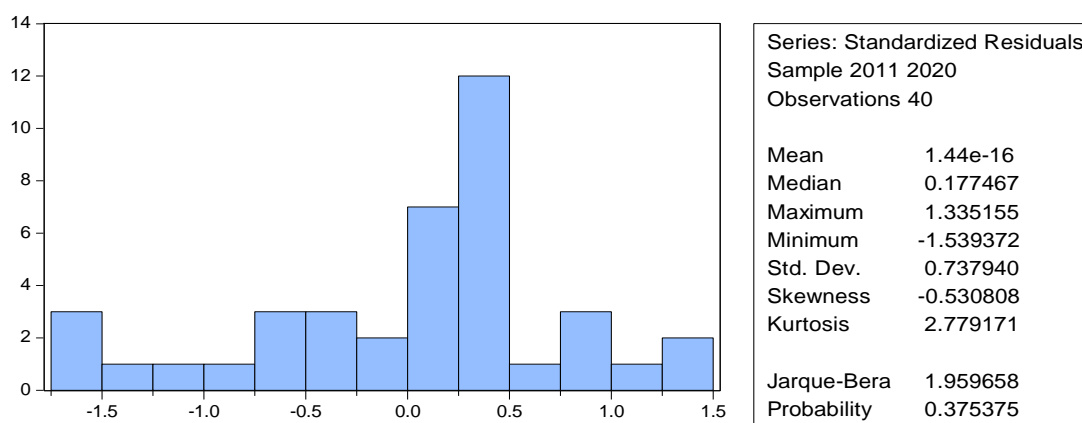
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Uji Asumsi Klasik

Uji anggapan klasik ialah uji prasyarat yang dicoba saat sebelum melaksanakan analisis lebih lanjut terhadap informasi yang sudah dikumupulkan. Pengujian anggapan klasik ini diperuntukan supaya bisa menciptakan model regresi yang penuh kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) yang mengasumsikan bahwa hasil estimasi tidak memiliki parameter yang bias. Adapun pengujian dalam asumsi klasik meliputi:

Uji Normalitas Data



Catatan: ***)1%, **)5%, *)10%, TS) Tidak Signifikan

Sumber Hasil olahan data E-Views 2022:

Gambar 1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan uji normalitas diatas bahwa diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 1,959658 dengan poin probabilitas 0,375375 ($0,375375 > 0.01$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ialah salah satu pelanggaran keadaan sempurna yang diakibatkan terdapatnya ikatan linear antara variabel regresor. Multikolinearita dapat dideteksi dengan memandang nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10, 00

maksudnya terbebas dari permasalahan multikoleniaritas. Hasil pengujian asumsi non-multikolinearitas dengan memakai E- Views yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 04/16/22 Time: 13:19
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	43.06619	122.7089	NA
RLS	0.607484	99.46293	1.031751
TPT	0.227289	12.51426	1.031751

Sumber Hasil olahan data E-Views 2022

Uji Autokorelasi

Maksud dari pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah, dalam regresi linear, terdapat korelasi celah *error* pengganggu di periode t dan kesalahan pengganggu pada tahap t-1 (sebelumnya). Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pengujian Durbin Watson. Diketahui bahwa jumlah data observasi atau nilai $N=60$ dan banyaknya variabel pengganggu atau nilai $K=2$ sehingga pada tabel DW nilai dari $DU= 1,600$ dan nilai dari $DL= 1,391$ sedangkan nilai dari DW dalam estimasi model diatas sebesar 1.215095 artinya dapat dijelaskan bahwa estimasi regresi model sebelumnya tidak terdapat masalah dikarenakan nilai $DW 1.215095 > DU (1,600)$

Uji Heteroskedastisitas

Uji varians yang tidak seragam (heterokedastisitas) terjadi ketika kesalahan ataupun residual dari struktur yang diselidiki tidak mempunyai varians yang permanen dari pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser. Dimana nilai dari residual dari hasil persamaan di regresi kembali dengan variabel dependen dalam model. Bila nilai p-value makin besar dari ambang signifikan maka pengamatan ini terbebas masalah heterokedastisitas.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.352293	3.731306	0.094415	0.9253 _{TS}
RLS?	0.030353	0.510370	0.059473	0.9529 _{TS}
TPT?	0.117317	0.130425	0.899501	0.3747

Catatan: ***)1%, **)5%, *)10%, TS) Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olahan data E-Views 2022

Berdasarkan tabel 2 menggunakan uji glejser diperoleh hasil analisis data menyatakan bahwa Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki nilai probabilitas Lebih dari alpha 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa model tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas.

Pemilihan Model Estimasi

Dalam melakukan analisis regresi berganda data panel, maka tahap awal yang dilakukan adalah pemilihan model terbaik diantara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM), sebelum mengetahui di antara ketiga model tersebut maka diperlukan Uji Chow dan Uji Hausman antara lain sebagai berikut:

Tabel. 3 Hasil Pemilihan Model

Pengujian	Probabilitas	Kriteria	Keputusan
Uji Chow	Cross Section F= 0.0000***	$\rho < \alpha$	FEM
Uji Hausman	Cross Section Random=0.0000***	$\rho < \alpha$	FEM

Catatan: Tingkat kepercayaan = ***)1%, **)5%, *)10%, TS) Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olahan data E-Views 2022

Dengan tingkat kepercayaan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, diketahui nilai ρ -value Uji Chow sebesar 0,0000 dan ρ -value Uji Hausman sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi α 1% maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa model yang dipilih berdasarkan kedua pengujian (Uji Chow dan Hausman) diatas adalah *Fixed Effect*.

Hasil Estimasi

Hasil estimasi dimaksudkan untuk mengenali ikatan antara 2 variabel, ialah variabel terikat (Kemiskinan) serta variabel bebas (Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka).

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: KEM?

Method: Pooled Least Squares

Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.12886	3.267556	7.384374	0.0000***
RLS?	-1.319078	0.446938	-2.951366	0.0057***
TPT?	0.210429	0.114215	1.842396	0.0742**
Fixed Effects (Cross)				
_KAB_GORUT—C	2.021015			
_KAB_BUOL—C	2.110080			
_KAB_BONBOL—C	2.469129			
_KAB_BOLMUT—C	-6.600223			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.962381	Mean dependent var	15.06775
Adjusted R-squared	0.956849	S.D. dependent var	3.804686
S.E. of regression	0.790340	Akaike info criterion	2.504775
Sum squared resid	21.23768	Schwarz criterion	2.758106
Log likelihood	-44.09549	Hannan-Quinn criter.	2.596371
F-statistic	173.9607	Durbin-Watson stat	1.215095
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Keterangan: ***) 1%, **) 5%, *) 10%, (TS) Tidak Signifikan*

Sumber: Hasil olahan data E-Views 2022

Berdasarkan hasil output analisis regresi data panel pada aplikasi E-Views di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Jika pengaruh dari variabel independen (Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran terbuka) diabaikan, maka rata-rata tingkat kemiskinan yang diamati selama tahun 2011-2020 akan mencapai angka 24,12%; (2) Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. dengan setiap peningkatan 1 tahun di masing-masing wilayah yang diamati akan mengurangi Kemiskinan sebesar 1,31%; (3) Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan dengan setiap

peningkatan 1 persen di masing-masing wilayah yang diamati akan meningkatkan Kemiskinan sebesar 0.21%.

Jika besaran nilai Intersept (β_0) berbeda untuk setiap Kab/Kota, ditunjukkan pada tabel *Fixed Effect Cross* di bawah ini:

Tabel 5. Intersep Cros Section

Fixed Effects (Cross)	Coefficient
_KAB_GORUT—C	2.021015
_KAB_BUOL—C	2.110080
_KAB_BONBOL—C	2.469129
<u>_KAB_BOLMUT—C</u>	<u>-6.600223</u>

Catatan: Minus = Dibawah Rata-rata dan Positif = Diatas Rata-rata

Melalui tabel diatas maka terindikasi bahwa masing-masing 3 kabupaten memiliki nilai intersept diatas rata-rata antara lain; Kabupaten Gorut, Kabupaten Buol, dan Kabupaten Bonbol. Artinya Jika diasumsikan varaiebel independen konstan, maka akan meningkatkan variabel Kemiskinan sebesar 2,02 persen untuk Kabupaten Gorut, begitupun seterusnya. Sedangkan intersept untuk wilayah yang memiliki koefisien dibawah rata-rata terdiri dari Kabupaten Bolmut Artinya dengan anggapan varaibel independen konstan maka Kemiskinan pada Kabupaten Bolmut akan menurun sebesar 6,60 persen.

Pengujian Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji secara statistik validitas suatu pernyataan dan memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis yang telah terbentuk. Dengan demikian penelitian ini hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan menyatakan penolakan atau penerimaan terhadap hipotesis tersebut. Namun yang terkait degan pengujian hipotesis statistik adalah Uji Goodnes of fit (R-squared), Uji simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji T).

Uji Goodnes of Fit (R-squared)

Uji Goodness of Fit atau biasa lebih dikenal dengan koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kapasitas model dalam menghitung variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar diantara nol (0) dan tidak lebih dari satu (1). Nilai R-squared yang rendah berarti variabel independen memiliki keterbatasan kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen. Pada regresi linear berganda dengan variabel dependen lebih dari dua alangkah

baiknya kita menggunakan nilai R-square yang telah disesuaikan (Adj R-square), disebabkan dengan penambahan variabel dependen atau melebihi dua variabel akan dapat mempengaruhi nilai R-square. Diketahui nilai Adj R-square sebesar 0.956849, jika di persentasikan nilai ini berarti 95,68%. Artinya sebesar 95,68% perubahan variabel tingkat Kemiskinan dipengaruhi oleh variabel dependen (Rata-rata Lama Sekolah, dan Tingkat Pengangguran Terbuka). Sedangkan sisanya sebesar 4,32% dipengaruhi oleh variabel lain selain model penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tujuan uji f-statistik adalah untuk dapat menampilkan bilamana semua variabel bebas pada model memiliki pengaruh yang sama atau simultan terhadap variabel terikat. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkannya dengan nilai Prob F-statistik pada tabel keluaran aplikasi statistik. Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka menolak H_0 dan menerima H_1 . Diketahui probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 dan tingkat signifikan (α) = 10%, 5% dan 1%. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa keseluruhan variabel bebas secara serempak mempengaruhi variabel terikat. Hal ini disebabkan nilai dari $p\text{-value}$ dari probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikan 1 persen.

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat di interpretasikan data dengan melihat pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Pengujian Pengaruh Rata-rata Lama sekolah Terhadap Kemiskinan.

Dari hasil analisis didapatkan nilai probabilitas untuk variabel rata-rata lama sekolah adalah sebesar 0.0057 jika dibandingkan dengan nilai alpha (0,01) maka nilai probabilitas lebih besar sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa Rata-rata lama sekolah selama tahun 2011-2020 berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

2. Pengujian Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan.

Dari hasil analisis diketahui nilai probabilitas untuk variabel tingkat pengangguran Terbuka adalah sebesar 0.0742 jika dibandingkan dengan nilai alpha (0,05) maka nilai probabilitas lebih besar sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka selama tahun 2011-2020 berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Pembahasan

Pengaruh Rata-rata Lama sekolah terhadap Kemiskinan

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan Artinya, setiap kenaikan rata-rata lama sekolah dapat mengurangi angka Kemiskinan di Kawasan Utara-utara. Pendidikan sebagai tujuan pembangunan sekaligus asset yang paling penting sekarang ini berupa sumber daya manusia (SDM) yang berpendidikan dan memiliki karakter dan tabiat yang baik (García et al., 2020). Karena tingkat pendidikan dalam hal ini rata-rata lama sekolah yang tinggi dapat meningkatkan kesempatan kerja dan juga produktifitas masyarakat. Semakin lama bersekolah atau semakin tinggi pendidikan yang ditempuh sejatinya akan meningkatkan kualitas dan kemampuan seseorang, maka akan lebih mudah untuk bersaing di dunia kerja maupun di dunia usaha, sehingga akan meningkatkan produktifitas dan akan berpengaruh terhadap pendapatan seseorang tersebut. Oleh karena itu hasil penelitian ini memperkuat asumsi bahwa tingkat pendidikan dalam hal ini rata-rata lama sekolah dapat mengurangi angka Kemiskinan. Penelitian ini searah dengan studi riset Putra dan Arka 2016 yang menemukan bahwa rata-rata lama sekolah Berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Begitu Juga dengan penelitian yang dihasilkan oleh (Pahlawan, Putri Yaumul, 2018) yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, artinya, semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka maka akan meningkatkan kemiskinan di Kawasan Utara-utara. Dampak negatif pengangguran adalah menurunkan pendapatan masyarakat yang akhirnya mengurangi tingkat kesejahteraan yang mereka dapatkan Wahyudi dan Rezekingsih 2013. Kemudian tingkat pengangguran yang tinggi dapat berdampak juga kepada prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang serta turunnya pendapatan nasional. Oleh karena itu hasil penelitian ini sehaluan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirawan dan Arka 2015 yang dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengangguran dengan ciri tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan

Dari hasil estimasi yang dilakukan pengaruh rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. dalam hal

ini pendidikan dalam jangka panjang dapat mengurangi angka kemiskinan melalui peningkatan pendidikan seseorang, maka intelektual dan keterampilan akan meningkat sehingga bisa berpengaruh secara langsung pada produktifitas. Dan jika tingkat pendidikan seseorang bagus maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka, biasanya pengangguran juga akan bertambah karna kurangnya kreatifitas dan *skill* dari orang tersebut sehingga untuk mendapatkan pekerjaan sulit karna kurangnya kreatifitas, dan *skill* dalam bersaing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pradipta & Dewi, 2020) yang menyatakan bahwa secara simultan Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka Berpengaruh signifikan Terhadap Kemiskinan. begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Arka 2016 yang menyatakan bahwa secara bersama sama rata-rata lama sekolah dan tingkat Pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sehingga pada penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan dari Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kawasan Utara-utara: (1) Pendidikan dengan indikator Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Utara-utara. Artinya setiap kenaikan rata-rata lama sekolah dapat mengurangi kemiskinan; (2) Pengangguran dengan indikator Tingkat Pengangguran Terbuka Berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan artinya semakin tinggi Tingkat Pengangguran Terbuka maka akan meningkatkan kemiskinan di Kawasan Utara-utara; (3) Secara simultan Rata-rata Lama sekolah dan Tingkat Pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Utara-utara.

Dari hasil analisis dan kesimpulan, peneliti menyarankan agar pemerintah untuk aktif dalam meningkatkan taraf pendidikan masyarakat yang tidak mampu dalam hal pendidikan melalui bantuan beasiswa, karena melalui pendidikan masyarakat akan lebih berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja untuk meningkatkan produktifitasnya, dengan pendidikan yang berkualitas dapat mengurangi naiknya angka kemiskinan. Selain itu, lebih menggerakkan sektor-sektor perekonomian yang ada di Kawasan Utara-utara sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas, Untuk mereka yang Pengangguran karena jika tidak diberikan lapangan pekerjaan yang luas maka pengangguran akan terus meningkatkan angka kemiskinan di Kawasan Utara-utara.

Bagi penelitian kedepan, dapat menambah variabel-variabel yang sekiranya

berpengaruh terhadap kemiskinan, dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih terkonsentrasi pada wilayah yang cakupannya lebih kecil agar lebih dapat terfokus secara khusus disuatu wilayah terutama pada daerah-daerah yang tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asian Development Bank. (2021). *Asian Development Bank (ADB) Annual Report*.
- Badan Pusat Statistik. (2020a). *Rata-rata Lama Sekolah di Kawasan Utara-utara (2011-2020)*.
- Badan Pusat Statistik. (2020b). *Tingkat Pengangguran Terbuka (2011-2020)*.
- Choirur, R., Suratno, S., & Kuswanto, K. (2021). Effect of Education and Unemployment on Poverty in Jambi Province. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(01), 31–43. <https://doi.org/10.22219/jep.v19i01.16817>
- García, E. G., Magaña, E. C., & Ariza, A. C. (2020). Quality education as a sustainable development goal in the context of 2030 agenda: Bibliometric approach. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 12, Issue 15, pp. 1–18). <https://doi.org/10.3390/SU12155884>
- Kurniawan, R. A. (2018). Pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 103–109. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/24777>
- Mihai, M., Țițan, E., & Manea, D. (2015). Education and Poverty. *Procedia Economics and Finance*, 32(15), 855–860. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01532-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01532-4)
- Mohammad, U. F., & David, J. (2019). The Relationship between Poverty and Unemployment in Niger State. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 71–78. <https://doi.org/10.15408/sjie.v8i1.6725>
- Mokodongan, J. G., & Santoso, I. R. (2022). Analysis of Affecting Factors Human Development Index in The Region Bolaang Mongondow Raya. *European Journal of Research Development and Sustainability*, 3(1), 42–49.
- Olilingo, F. Z., & Arsana, I. K. S. (2021). Penguatan Daya Saing Daerah Melalui Kerjasama Teras Utara Sulawesi Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (EEB)*, 10(4), 191–200.
- Pahlawan, Putri Yaumul, dan R. (2018). the Effect of Education Level, Unemployment Rate and Economic Growth on Poverty Rate in Indonesia 2012-2017 Period. *Journal of Malikussaleh Public Economics*, 01(02), 44–49.

- Pradipta, S. A., & Dewi, R. M. (2020). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3), 109–115. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p109-115>
- Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali. *EP Unud*, 7(3), 416–444.
- Salsabila, A. Y., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk , Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 46–55.
- Subianto, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 477–496.
- Wahyudi, D., & Rezekingsih, wahyu tri. (2013). Analisis Konsentrasi Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Journal of Economics*, 2(1), 1–16.
- Wirawan, I., & Arka, S. (2015). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pdrb Per Kapita, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(5), 546–560.
- Yanti, N., Nurtati, N., & Misharni, M. (2020). Investasi Modal Manusia Bidang Pendidikan: Dampak Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1), 21–37. <https://doi.org/10.35906/jep01.v6i1.504>